

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perceptual, kognitif, social dan emosional. Yang membedakan antara pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lain itu sendiri adalah alat yang digunakan yaitu gerak insan atau manusia yang bergerak secara sadar. Oleh sebab itu, suatu teknik dasar yang ada pada siswa itu sendiri sangat besar pengaruhnya.

Kemampuan teknik dasar merupakan fenomena yang selalu melekat pada masa kanak-kanak. Teknik dasar fundamental adalah gerakan-gerakan dasar yang berkembangnya sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan anak-anak. Perkembangannya kemampuan teknik dasar sangat ditentukan oleh dua faktor, yakni pertumbuhan dan perkembangan. Dari kedua penentu ini masih harus didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak, dan pengetahuan yang baik. Latihan yang dilakukan secara teratur akan bermanfaat terhadap perkembangan teknik dasar akan menjadi lebih baik.

Terlepas dari itu, guru sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai motivator utama dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka pencapaian tujuan di samping kualitas guru yang sangat berpengaruh pada kualitas anak didik. Suatu proses belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi antarsiswa, khususnya pencapaian instruksional khusus yang merupakan salah satu kriteria dalam proses pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih metode, dan alat bantu yang tepat dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, para siswa sekolah dasar seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Misalnya pembelajaran lari cepat, lompat tinggi, lompat jauh, tolak peluru, lempar lembing dan lain sebagainya. Pada umumnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar di dasarkan pada keterampilan yang sebenarnya atau menggunakan peralatan sebenarnya. Dari pembelajaran keterampilan yang sebenarnya, ternyata pada siswa sekolah dasar mengalami kendala atau kesulitan. Untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka seorang guru harus mampu mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai.

Memodifikasi sarana atau alat pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Memodifikasi peralatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Dengan memodifikasi sarana pembelajaran pendidikan jasmani, maka kesulitan atau kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat teratasi. Melalui modifikasi peralatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani para siswa akan memperoleh suasana atau hal-hal baru. Dengan peralatan yang sederhana dan menarik perhatian siswa, maka dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan lebih aktif bergerak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Jika siswa aktif bergerak dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, maka secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan gerak dasarnya.

Hal ini pula yang saya temukan pada siswa kelas V SDN 5 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Kondisi nyata sekolah tersebut adalah dimana teknik dasar siswa pada kemampuan tolak peluru mereka sangat kurang, bahkan lemah, hal ini

dirasakan seimbang dengan ketersediaan alat atau prasarana sekolah tersebut yang minim. Dimana dari siswa yang berjumlah 17 putra dan putri hanya menggunakan dua peluru. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran tolak peluru menjadi efektif dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah. Dari hasil pengamatan penulis khususnya mengenai kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar tolak peluru, dimana dari 17 siswa kelas V SDN 5 Tapa lebih dari sebagian siswanya memiliki kemampuan rata-rata masih di bawah. Yaitu 4 orang siswa atau 23,52% yang kemampuan rata-ratanya sudah cukup, 9 orang siswa atau 52,94% yang kemampuan rata-ratanya masih kurang, 4 orang siswa atau 23,54% rata-rata kemampuannya kurang sekali. Ini berarti masih sangat jauh dari harapan, sehusnya siswa tersebut sudah harus dapat melakukan tolak peluru dengan baik dan benar.

Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana yang bias dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas, maka sautu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru, karena siswa dengan alat peluru yang sebenarnya ada yang merasa takut. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bias mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat.

Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru tersebut nampaknya bola tenis bias di jadikan media alternatif modifikatif untuk menggantikan peluru. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru, dari segi ketersediaan dan harga, maka bola tenis sangat mudah sekali didapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah. Dari permasalahan tersebut maka penulis menentukan judul penelitian tindakan kelas ini “ Meningkatkan Teknik Dasar Tolak Peluru Melalui Modifikasi Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDN 5 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yaitu : teknik dasar siswa pada kemampuan tolak peluru mereka sangat kurang, kurangnya minat siswa, dan minimnya sarana dan prasarana.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut apakah modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan teknik dasar tolak peluru pada siswa kelas V SDN 5 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, materi tolak peluru yang selama ini di terapkan di kelas V SDN 5 Tapa, pemecahan masalah yang di pilih adalah memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya dengan modifikasi alat yaitu menggunakan bola tenis, agar pembelajaran yang di selenggarakan dapat lebih bervariasi dan tidak membosankan. Pendekatan ini di rancang agar anak merasa mudah, tidak takut dan senang pada saat melaksanakan materi tolak peluru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tolak peluru.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan teknik dasar tolak peluru melalui modifikasi media pembelajaran pada siswa kelas V SDN 5 Tapa kabupaten Bone Bolango.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas kali ini, adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan diterapkannya modifikasi media pembelajaran dalam cabang olahraga atletik khususnya tolak peluru, siswa bisa menjadi terampil dalam menguasai gerakan dari gerak yang sifatnya sederhana ke gerak yang sifatnya kompleks dan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga dapat disajikan lebih menarik.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa : 1) Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk dapat mengatasi kekurangmampuannya dalam melakukan teknik dasar tolak peluru. 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dalam proses belajar mengajar sehingga kemampuan dapat meningkat.
- b) Bagi Guru : Memberikan tambahan pengetahuan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta untuk memotivasi untuk lebih jeli dan kreatif melaksanakan tugas pembelajaran.
- c) Bagi Sekolah : 1) Memberi sumbangan yang berarti dan pengajaran tempat meneliti dalam upaya pengembangan minat dan bakat serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. 2) Dapat memberikan tambahan pemahaman dalam menghadapi permasalahan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- d) Bagi Peneliti : Sebagai bahan pedoman dalam penerapan metode pembelajaran selanjutnya.

